

BUSANA MENCERMINKAN KEPRIBADIAN

V. Naniek Risnawati

Dosen Tetap ASM Semarang

Abstraksi

Busana sebagai salah satu unsur penampilan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, busana yang tepat, rapi, memberi keindahan, keserasian serta keselarasan memberikan citra diri positif seseorang. Sebaliknya seseorang yang berbusana semrawut dengan asesoris yang berlebihan memberikan kesan citra negatif bagi pemakainya.

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari tata cara berbusana dan berdandan, jenis dan warna pakaian yang dikenakan serta tata karma yang sopan mencerminkan kepribadian seseorang, pepatah Jawa terletak pada mengatakan “Ajining diri ono ing lati, ajining saliro ono ing busono” artinya harga diri seseorang terletak pada tutur kata yang yang dikatakannya, sedangkan keberhargaan tubuh nampak dalam busananya.

Kata Kunci : Busana dan Kepribadian

PENDAHULUAN

Latar belakang

Setiap orang sadar memiliki keinginan untuk tetap hidup dan dalam kehidupannya harus bermanfaat dan bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain, agar tidak statis dan berkembang menjadi lebih baik. Dengan menyadari setiap orang punya potensi yang dikembangkan secara optimal, maka sangat disayangkan bila setiap orang tidak berusaha mengembangkan kepribadiannya agar berkualitas.

Kepribadian (personality) yang dimiliki seseorang dapat diamati dari sikap, perilaku, tutur kata dan perbuatan baik dalam pelaksanaan tugas profesi maupun hubungan interpersonal sehari-hari di kalangan masyarakat luas. Disamping itu kepribadian terdiri dari sifat lahiriah yaitu kondisi fisik seseorang secara visual seperti : bentuk tubuh, bentuk wajah, rambut maupun suara yang menarik terkesan menghasilkan citra yang positif (mempesona). Sedangkan sifat batiniah (abstrak) tidak mudah dikenal sehingga untuk memahaminya membutuhkan waktu yang relative lama.

Sulistiyani (2003:60) salah satu ciri membentuk kepribadian adalah *Good Appearance* berarti perwujudan penampilan lahiriah seseorang dapat dibaca roman

muka yang dilengkapi busana yang dikenakannya, kebersihan badan, serta kesehatan merupakan manifestasi pribadinya. Dengan kata lain kepribadian seseorang tercermin pada *personal image* (citra pribadi) yang merupakan integrasi intelektualitas, watak, perilaku, karya dan penampilan seseorang di depan umum. Oleh karena itu untuk menimbulkan kesan pertama yang mempesona dalam pergaulan atau beraktivitas dalam masyarakat, seseorang yang berpenampilan harus memperhatikan penampilan cara busana dan berdandan serta pakaian yang dikenakan. Busana yang cocok atau pantas dipakai seseorang belum tentu yang harga bahannya mahal, tetapi yang praktis, serasi dan memberi rasa tenang, nyaman bagi pemakainya.

Dalam pepatah Jawa : Ajining diri ono ing lati, ajining saliro ono ing busono artinya harga diri seseorang nampak pada ungkapan kata yang diucapkan, dan harga diri tubuh nampak dari busana yang dikenakannya. Berdasarkan latar belakang di atas dalam artikel ini akan diuraikan tentang “Busana Mencerminkan Kepribadian Seseorang”

PEMBAHASAN

A. Kepribadian

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dapat tumbuh dan berkembang bukan karena upayanya sendiri melainkan melalui pergaulan dan berinteraksi dengan orang lain tanpa melihat golongan, pangkat ataupun ideology. Untuk mewujudkan kepribadian agar selaras dan serasi dalam kehidupannya seseorang harus mampu membawa diri, membaca situasi serta mempunyai sikap yang baik dan tepat agar kehadirannya dapat diterima orang lain dengan penuh suka cita.

Tarmudji, T (2002 : 12) Kepribadian merupakan pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun social yang menghasilkan ciri khas masing-masing orang. Dengan kata lain: kepribadian merupakan sifat dasar yang khas sebagai hasil hubungan timbal balik antara seseorang dengan lingkungannya yang tercermin pada sikap yang ditampilkannya.

Triwidodo, T. (2004:3-4) tujuan seseorang mengembangkan kepribadiannya antara lain (a) agar memperoleh simpati orang lain dengan cara menerapkan tata karma yang tepat artinya di dalam pergaulan harus

memperhatikan dan menghargai orang lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam organisasi, (b) mampu mengenal diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat menciptakan citra diri yang positif, Seseorang yang secara jujur mampu mengenal diri sebagaimana adanya dengan menerima akan merasa bahagia dan selalu bersyukur dalam menghadapi kehidupannya. (c) tampil mempesona dalam arti mampu menyelesaikan tugas/ pekerjaan dengan baik dan tanggungjawab serta enak diajak bicara. Berpenampilan mempesona tidak berarti *over acting/ glamour* tetapi penampilan yang dapat memanfaatkan kelebihannya secara optimal dan mampu menghadapi akibat dari kekurangan yang ada pada dirinya. Penampilan mempesona dapat memberikan kesan langsung dalam penglihatan orang lain baik dalam bertutur kata, cara berbusana dan berdandan serta kesehatan fisik dan mental.

Sedangkan menurut Sulistiyani (2005 : 60-62) dalam masyarakat modern untuk syarat membentuk kepribadian meliputi (a) *Good Appearance*; Bukan berarti cantik dalam wajah, tetapi merangkum segala keluwesan dan kesopanan dalam tindakan. Penampilan harus dapat diterima di lingkungan masyarakat, ataupun kantor tempat bekerja. Cara berpakaian dan dandanan juga akan mencerminkan kepribadiannya. Betapa penting/berpengaruh pakaian terhadap orang yang melihatnya. Seseorang yang selalu memakai pakaian yang tidak rapi lusuh/kotor bias dinilai jelek oleh orang yang melihatnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap jiwa pemakainya (b) *Appearance* berarti perwujudan penampilan lahiriah seseorang; apakah seseorang gembira, sedih, kagum, dll yang dapat dibaca dari rona muka. Ada kalanya bisa dilihat bahwa *appearance* merupakan manifestasi dari isi pikiran seseorang : (c) *Good Behaviour*; artinya tingkah laku yang baik. Setiap sikap atau gerak-gerik mempunyai nilai yang beraneka ragam. Sebagai pedoman bagi seseorang untuk menuju *good behaviour* adalah berupaya mengajar diri sendiri agar menjadi pribadi yang disenangi oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja dalam suasana apa pun juga (d) *Good Character*; Tuntutan masyarakat menghendaki seseorang mempunyai karakter (sifat) yang baik dalam pergaulan sebagai contoh seorang yang bekerja dalam hubungannya dengan pimpinan/ lembaga di tempat kerja. Sifat-sifat yang baik yang melengkapi penilaian kepribadian seseorang antara lain kejujuran, pikiran positif, taat beribadah, menghargai orang lain, serta bekerja keras, penuh semangat dan tulus, (e) *Good*

Capability : Kecakapna atau kemampuan sangat dibutuhkan dalam melakukan segala pekerjaan bahkan kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap orang yang ingin berkarir/bekerja harus meningkatkan kemampuannya untuk menunjang kelancaran pekerjaan atau pengembangan organisasinya serta dilengkapi dengan kemampuan intelektual, skill, serta kemampuan teknis.

B. Busana

Dewasa ini kecantikan, keindahan, kemewahan dan keanggunan sangat identik dengan perempuan, meskipun dalam kenyataan segala yang terlihat dari luar/ penampilan fisik seseorang seperti cara berpakaian dengan kelengkapan asesorisnya, kerapian, kebersihan dan keserasian, sering tidak mencerminkan kepribadian yang dimiliki. Berbeda dengan kaum pria yang lebih suka menggunakan busana yang sederhana, praktis dan elegan. Penampilan yang baik tidak berarti busana dan asesoris yang dikenakan harus lengkap, mahal atau bermerk, melainkan harus rapi, bersih sesuai dengan situasi dan kondisi aktivitas yang dilakukan serta keserasian bentuk tubuh dan keserasian warna kulit yang dimiliki, sehingga kepribadian seseorang akan terbentuk seiring dengan usia yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu dalam mengekspresikan kepribadian seseorang dapat dilihat dari penampilannya dalam berbusana, tutur kata, sikap serta perilakunya. Dengan kata lain penampilan yang baik mencerminkan citra diri yang baik pula.

Kepribadian (personality) seseorang yang sukses dan menarik terletak pada personal image (citra pribadi) yang merupakan integrasi intelektualitas, watak, perilaku, dan penampilan seseorang di depan umum. Kesan pertama yang sering muncul dalam pergaulan adalah penampilan seseorang saat berkomunikasi atau bertutur kata, berbusana dan berperilaku. Oleh karena itu di dalam pergaulan tata krama (etiket) berbusana menjadi faktor penting yang perlu dikembangkan. Setiap hari orang tidak pernah lepas membicarakan tentang busana, kata "busana" berasal dari bahasa Sansekerta "bhusana". berarti pakaian. Sedangkan Arifah, A. (2003:2) mengartikan bahwa busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana mencakup busana pokok, pelengkap (milineris dan aksesoris) dan tata riasnya yang dapat mencerminkan

kepribadian dan status sosial sipemakai. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat.

Menurut Sanggarwati, R. (1996) Dalam ilmu tata busana agar seseorang dapat memahami cara memilih, mengatur dan memperbaiki, serta menggunakan busana yang lebih serasi dan indah, maka seseorang perlu memahami beberapa resep tata cara berbusana yang professional dirumuskan sebagai berikut B-C-A-B.

(a) Basic artinya agar kegiatan sehari-hari dapat berpenampilan yang serasi dan lebih modis, maka seseorang harus memiliki busana yang terdiri dari blus, rok, celana panjang, blazer dan jas (b) Colour artinya seseorang perlu mempunyai 3 warna dasar yaitu : hitam, putih dan kelompok warna natural : krem atau warna pasir. Tujuannya agar dalam mengkombinasikan dapat match (serasi) meskipun dipadukan dengan banyak warna, (c) Accessories : anting, kalung gelang sepatu, tas maupun ikat pinggang perlu dipadukan sesuai acara yang diikuti. (d) Behaviour : perilaku, sikap sangat penting karena menjadi pusat perhatian oleh karena itu perilaku harus dijaga agar tidak tercela.

Busana yang sopan selain mencerminkan kepribadian seseorang juga berfungsi melindungi tubuh baik dari sinar matahari, cuaca ataupun dari gigitan serangga. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka hal tersebut juga mempengaruhi fungsi busana itu sendiri. Sedangkan ditinjau dari aspek biologis, psikologis dan social fungsi busana adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek biologis (a) Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit. Seperti orang yang berada di daerah kutub memerlukan busana untuk melindungi tubuhnya dari udara dingin. Begitu juga orang yang tinggal di daerah yang beriklim panas, busana digunakan untuk melindungi tubuh dari udara panas yang mungkin dapat merusak kulit. (b) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari sipemakai. Manusia tidak ada yang sempurna, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihannya juga dapat dilakukan dengan memakai busana yang tepat. Seperti seseorang yang bertubuh kurus pendek, hindari memakai kerah dengan ukuran lebar, memakai rok yang terlalu pendek (rok mini), dan rok span karena hal ini akan memberikan kesan lebih kurus dan lebih pendek. Pilihlah model rok pias,

model kerah yang dapat menutup tulang leher. Dapat menggunakan sepatu yang berhak tinggi dan memakai perhiasan yang berukuran kecil atau sedang, serta memakai pakaian yang tidak menonjolkan bentuk tubuh yang kurus dan pendek tersebut, begitu juga sebaliknya.

2. Ditinjau dari aspek psikologis (a) Dapat menambah keyakinan dan rasa percaya diri. Dengan busana yang serasi memberikan keyakinan atau rasa percaya diri yang tinggi bagi sipemakai, sehingga menimbulkan sikap dan tingkah laku yang wajar. Seperti seseorang yang pakaiannya tidak sesuai dengan acara yang sedang dihadapinya, akan membuat dia risih atau salah tingkah (b) Dapat memberi rasa nyaman. Sebagai contoh pakaian yang tidak terlalu sempit atau terlalu longgar dapat memberi rasa nyaman saat memakainya. Begitu juga dengan pakaian yang modelnya sesuai dengan sipemakai akan membuat dia nyaman dalam melaksanakan segala aktifitas yang di lakukannya.
3. Ditinjau dari aspek social : dalam kehidupan bermasyarakat terdapat norma-norma yang mengatur pola perilaku di masyarakat. Norma-norma tersebut antara lain norma kesopanan, norma agama, norma adat dan norma hukum. Sebagai masyarakat Timur, norma-norma ini harus dipatuhi oleh masyarakat. Tatahan tersebut diantaranya juga mengatur tentang bagaimana berpakaian. Dilihat dari aspek sosial busana berfungsi (a) Untuk menutupi aurat atau memenuhi syarat kesusilaan. Seperti terlihat pada masyarakat yang beragama Islam, diwajibkan menutupi auratnya, dimana wanita harus menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Ditempat umum hendaklah memakai pakaian yang sopan. (b) Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah. Misalnya pakaian adat Minang menggambarkan tentang budaya Minangkabau, pakaian adat Betawi menggambarkan tentang budaya masyarakat Betawi, pakaian adat Bali, Batak, Sulawesi dan lain sebagainya. (c) Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga. Seperti seseorang yang berasal dari korps kepolisian menggunakan seragam tertentu yang berbeda dengan yang lain, seorang siswa atau pelajar menggunakan seragam sekolah mereka dan lain sebagainya.(d). Media komunikasi non verbal. Busana yang kita kenakan dapat menyampaikan misi atau pesan kepada orang lain, pesan itu akan terpancar dari kepribadian kita, dari mana anda berasal, berapa usia yang akan anda tampilkan, jenis kelamin apa yang ingin anda akui, jabatan atau melalui

penampilan busana kita. Ini semua contohnya bisa dilihat dari penampilan seorang artis, peran apa dan kesan serta misi apa yang akan disampaikan.

C. Busana Mencerminkan Kepribadian

1. Keserasian Tubuh, Waktu dan Busana

Frieda dkk (2010) beberapa bentuk tubuh dan cara berbusana yang serasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Bagi Orang yang Bertubuh Pendek, Kurus** dengan tinggi badan 150 cm agar dalam berbusana nampak serasi dapat memperhatikan hal-hal berikut :
 - (a) gunakan sepatu tinggi kurang lebih 5 sampai 7 cm agar kelihatan tinggi,
 - (b) hindari busana warna gelap karena dapat member kesan lebih kecil, tenggelam dan tua. Misalnya warna hijau tua, ungu atau biru tua.
 - (c) tidak mengenakan blus, blazer atau jas yang terlalu panjang melebihi pinggul,
 - (d) hindari rok yang terlalu panjang (pias),
 - (e) lebih baik gunakan rok pendek dengan ukuran 5 jari dari atas lutut,
 - (f) tidak menggunakan tas yang terlalu besar,
 - (g) kenakan rok span, semi klok, rimpel dengan kancing kecil atau sedang.
- b. Bentuk Tubuh yang Pendek Gemuk** memiliki tinggi badan 150 Cm. Sebaiknya dalam berbusana (a) menghindari warna terang karena akan semakin menambah kesan besar. Misalnya warna putih, krem pucat, pink muda, biru muda. (b) yang tidak mengenakan corak bunga-bunga besar dan kancing besar, (c) bahan busana yang lemas, katun, agar terlihat gagah tidak feminim, (d) gunakan rok span dengan model blus yang simple tetapi menarik, (e) Asesoris kalung jangan pendek yang menyekat leher, anting jangan terlalu besar (f) hindari tali pinggang yang besar, tas maupun sepatu
- c. Bentuk Tubuh yang Tinggi Langsing** tinggi badan 1,60 Cm, merupakan bentuk tubuh yang ideal dan menjadi dambaan wanita penampilan tidak menjadi problem.
- d. Bentuk Tubuh yang Tinggi Langsing** tinggi badan 1,60 Cm. Sebaiknya (a) menghindari busana yang warnanya terang karena akan terkesan semakin besar, (b) rok dengan corak bunga yang besar serta kancing besar. (c) gunakan bahan busana yang lemas seperti katun (d) gunakan rok span

dengan model blus yang simple (e) aksesoris kalung jangan yang menyekat leher, anting, kalung jangan terlalu besar, (f) tidak mengenakan rok mini karena tidak sesuai, (g) hindari blus sebatas pinggul dengan bentuk krah U atau Y (h) hindari warna yang mencolok.

2. Menyamarkan Kekurangan Tubuh

- a. Bagi orang yang **berpayudara Besar** : sebaiknya tidak memakai blus yang terlalu sempit, ketat, kancing yang terlalu besar, pita besar agar payudara tidak terlihat semakin menonjol. Disarankan mengenakan leher baju yang tinggi, lengan baju lebar, blus bukaan yang berbentuk V, serta baju dengan pinggang yang tinggi dengan variasi di bawah payudara sehingga penuh di sekitar pinggang.
- b. Bila **payudara kecil** sebaiknya mengenakan blus berkerah, leher ada rimpel dan menggunakan baju/ rok terusan
- c. **Penataan yang seimbang** (Normal). Dalam berbusana usahakan pundak, pinggang pakaian bagian bawah dan sepatu hendaknya bertumit tinggi .
- d. **Leher yang Pendek** : sebaiknya menggunakan busana posisi krah agak ke bawah bentuk U atau V. Ikatan rambut ke atas agar terlihat memiliki leher panjang, pakailah blus yang berlengan pendek agar serasi dan jangan memakai krah pita.
- e. **Pinggang yang besar atau lebar** : gunakan blus yang agak lebar agar pinggang tertutupi, rok span, rok panjang yang jatuh lurus ke bawah.
- f. **Paha besar** : kenakan rok panjang di bawah lutut, celana panjang, dan rok yang tidak terlalu ketat.

3. Busana Mencerminkan Kepribadian Seseorang

Motik. D (1991:13-15) menggambarkan kepribadian dengan cara berbusana baik untuk wanita maupun pria sebagai berikut:

- a. **Sportif** : orang yang memiliki kepribadian sportif cenderung memiliki koleksi pakaian yang serba praktis dan sangat ambisius. Tipe ini menunjukkan orang yang berkepribadian kuat dan menarik perhatian umum.
- b. **Praktis** : orang yang serba praktis memiliki kecenderungan suka memakai celana panjang atau jeans dengan kemeja atau blus. Orang tipe ini suka

mencari perhatian tetapi dengan kesederhanaannya akan lebih menarik perhatian.

- c. **Sopan** : orang tipe ini tidak suka mengikuti mode yang silih berganti sangat cepat. Bagi orang yang belum mengenalnya terkesan sombong dan bersikap dingin, dan tidak mempunyai pendirian yang tegas. Biasanya menyukai warna lembut, tegas dan tidak suka mencari perhatian.
- d. **Agresif** : orang tipe ini biasanya orangnya suka pakaian yang ketat, sehingga sebagian tubuhnya nampak menonjol dan kelihatan seksi.
- e. **Eksklusif** : orang tipe orang ini menyukai segala sesuatu yang terkesan mewah, agak sombong dan pelit. Kalau memilih busana yang penting harganya mahal
- f. **Unik** : orang tipe ini lebih suka gaun bermotif bunga, memakai pita yang menggambarkan keharmonisan antara kelembutan dan kemanisan. Emosinya tinggi tetapi kalau ceria sangat berlebihan, lebih suka mencari perlindungan dan melepaskan tanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk social mempunyai kebutuhan dasar untuk dicintai dan dikagumi orang lain terlebih bagi wanita yang selalu ingin kelihatan menarik, cantik dan anggun. Oleh karena itu cara berbusana yang tepat menurut waktu dan suasana merupakan salah satu cara untuk dikagumi orang lain.

Cara berbusana dan berdandan, jenis dan warna pakaian yang dikenakan, cara bertutur kata serta perilaku yang nampak mencerminkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu bagi manusia yang berbudaya busana yang dikenakan tidak selalu yang harga bahannya harus mahal tetapi pemilihan bahan yang tepat serta perpaduan warna yang serasi, dan asesoris seperlunya akan membawa keselarasan sehingga menciptakan keamanan dan kenyamanan pemakainya. Dibandingkan orang yang berbusana semrawut dan tidak rapi akan menimbulkan kesan citra negatif

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyani, Rosidah. 2005. Menjadi Sekretaris Profesional dan Kantor Yang Efektif :
Jogyakarta : Gava Media
- Tarmudji, T. 1998. Pengembangan Diri. Yogyakarta :Liberty
- Susanto, AB. 1987. Sekretaris Sebagai Manajer Evolusi Peran Sekretaris 2 : Jakarta : PT
Gramedia.
- Pramono, Dewi M. 1990. Yang Sopan dan Yang Santun.Jakarta: Sinar Harapan.
- 1991. Tata Krama Berbusana dan Bergaul. Jakarta : PT Midas Karya Grafindo
- Srihadi. T. dkk.2010. Pelatihan Kepribadian Semarang Growth Center Kopertis Wilayah
VI.
- Triwidodo, T dkk. 2004. Pengembangan Kepribadian Sekretaris.Jakarta :PT Gramedia